



IMPLEMENTASI MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Ahmad Rifai¹⁾, Fatkhurrohman¹⁾, Fatiatun²⁾

¹⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

²⁾ Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

Email: fatia@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan model pembelajaran aktif dengan menggunakan kartu indeks pada pengajaran sejarah budaya Islam kepada siswa kelas IV di MIMA'arif Kalibeber Wonosobo. Penelitian ini dilakukan sebagai penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian naratif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV di MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang mencakup pemrosesan data, penyajian data, dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan hal-hal berikut: 1) penerapan model pembelajaran aktif seperti kartu indeks dalam pengajaran SKI kepada siswa kelas IV di MI Ma'arif Kalibeber berhasil dilaksanakan. 2) Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran aktif dengan menggunakan kartu indeks. 3) Model evaluasi pembelajaran SKI yang diterapkan menggunakan model pembelajaran aktif dengan tipe kartu indeks yang sesuai.

Kata Kunci: *Implementasi Model Active Learning, Index Card Match, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*

Abstract

This study aims to investigate the implementation of an active learning model with letter matching in teaching the history of Islamic culture to fourth-grade students at MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo. This study was conducted as a field study with a qualitative approach and a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data sources included class teachers and fourth-grade students from MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo. The data analysis method used the interactive Miles & Huberman model, which involved data reduction, data display, data conclusion design, and verification stages. The survey results indicate the following: 1) The implementation of the active learning model with letter matching in teaching SKI to fourth-grade students at MI Ma'arif Kalibeber was successfully carried out. 2) There are supporting and inhibiting factors in the implementation of the active learning model in chip matching. 3) The evaluation method for studying SKI uses a catalog card that corresponds to the active learning model.

Keywords: *Implementation of Active Learning Model, Index Card Match, Islamic Culture History Learning.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan atau pedagogis memiliki penting yang mendasar sebagai proses pendidikan holistik di mana guru memainkan peran utama. Menurut Moh. Uzer Usman, proses pengajaran dan pembelajaran juga melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan saling ketergantungan dalam situasi pembelajaran, untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan kondisi utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Usman, 1999).

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, siswa seringkali mengalami motivasi rendah untuk belajar akibat metode pengajaran yang sulit, tuntutan yang melebihi kapasitas anak, ketidakmampuan guru dalam mengevaluasi kesulitan belajar, sikap guru yang kurang menginspirasi, sombong, menjengkelkan, merasa lebih unggul, mendukung penilaian yang tidak adil, dan kurang kompeten dalam mata pelajaran yang diajarkan (Ahmad dan Widodo, 1991). Dalam setiap kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang saling mendukung, yaitu pembelajaran guru dan pembelajaran siswa. Guru mengajar bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana cara belajar melalui berbagai pengalaman pembelajaran untuk memicu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan mengelola proses pengajaran dan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Ahmad dan Widodo, 1991).

Penerapan metode pembelajaran aktif menggunakan pembelajaran aktif berarti strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dari berbagai contoh dan metode, metode belajar aktif bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan potensi siswa sehingga semua siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang

memuaskan sesuai dengan karakteristik unik mereka. Selain itu, metode pengajaran aktif juga bertujuan untuk menjaga minat siswa agar tetap fokus pada proses pembelajaran (Suprikhono, 2013).

Pembelajaran aktif adalah aplikasi dari teori konsep manusia Abraham Maslow (humanistik), di mana Maslow berargumen bahwa potensi manusia tidak terbatas. Maslow juga melihat manusia sebagai makhluk optimis tentang masa depan dan memiliki potensi yang terus berkembang (Mahmoud dan Wahab, 2008). Pembelajaran aktif berusaha menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan pendekatan ini, potensi siswa dapat terus berkembang melalui tingkat kreativitas mereka dan, tentu saja, pemecahan masalah (Mahmoud dan Wahab, 2008).

Dengan memiliki motivasi untuk belajar, siswa termotivasi untuk menerima pelajaran dari guru. Oleh karena itu, tugas guru di sini adalah menyediakan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan antusiasme siswa untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran seperti SKI yang mengandung banyak cerita dan narasi tentang Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan penelitian awal, para penulis menemukan bahwa di MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo, mereka telah mulai menerapkan contoh pembelajaran aktif yang merupakan perluasan dari upaya untuk menerapkan prinsip pembelajaran aktif. Selain metode ini, lingkungan fisik kelas juga sangat mendukung pembelajaran aktif sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan implementasi model pembelajaran aktif dengan metode pencocokan kartu dalam pembelajaran SKI

untuk siswa kelas IV di MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru kelas dan siswa kelas IV MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo. Metode observasi digunakan untuk memahami implementasi model pembelajaran aktif dengan metode pencocokan kartu dalam pembelajaran SKI untuk siswa kelas IV MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif dengan metode pencocokan kartu, serta pengetahuan tentang teknik penilaian pembelajaran yang digunakan. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan bukti berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Untuk memverifikasi keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber dan metode triangulasi sebagai cara untuk memeriksa keandalan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Model *Active Learning Tipe Index Card Match* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo

Fase pertama dari pengenalan pembelajaran aktif, seperti pencocokan kartu indeks dalam pelatihan SKI menggunakan kegiatan Isra Miraj, telah direncanakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru mengembangkan rencana pembelajaran dan instrumen yang digunakan dalam penerapan contoh pembelajaran aktif yang sesuai dengan kartu, termasuk kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Selain itu, guru juga menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Observasi juga menunjukkan bahwa dalam dokumen rencana pembelajaran yang disiapkan oleh guru kelas IV, terdapat kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan utama yang mencakup contoh pembelajaran aktif, seperti pencocokan kartu dalam pengajaran SKI, hingga kegiatan akhir. Selama implementasi pembelajaran di kelas, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran SKI menggunakan contoh pembelajaran aktif, seperti pencocokan kartu, mulai dari kegiatan awal, kegiatan utama, hingga kegiatan akhir.

Pembelajaran SKI dimulai dengan sesi awal, di mana guru membuka pelajaran dengan salam, melibatkan semua siswa

dalam doa, dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai proses pembelajaran. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa, memeriksa kehadiran, menginformasikan siswa tentang kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, memberikan motivasi sebelum menjelaskan materi. Setelah itu, guru memberikan pelajaran yang akan diajarkan.

Ini diikuti oleh kegiatan utama di mana guru menjelaskan materi pembelajaran tentang peristiwa Isra Miraj menggunakan contoh pembelajaran aktif, seperti pencocokan kartu. Berdasarkan observasi, dalam fase utama kegiatan tersebut, guru pertama-tama menyampaikan materi pembelajaran dan kemudian menerapkan contoh pembelajaran aktif, seperti pencocokan kartu. Setelah guru menjelaskan peristiwa Isra Miraj, guru mengulang materi tersebut dengan melibatkan siswa dalam permainan kartu (pasangan kartu), yang tujuannya adalah agar siswa menghafal materi yang disampaikan oleh guru.

Tahapan pembelajaran model pembelajaran aktif dengan pencocokan kartu indeks dimulai dengan persiapan dan penggunaan alat bantu pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang terbuat dari kertas origami berwarna untuk menarik minat siswa. Kemudian guru mengacak kartu-kartu dengan pertanyaan dan jawaban tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kartu-kartu yang

teracak kemudian dibagikan kepada setiap siswa, dan guru menjelaskan kepada semua siswa bahwa setiap siswa akan menerima satu kartu pertanyaan dan satu kartu jawaban untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan temannya. Guru juga mengarahkan siswa untuk tidak berisik saat mencari pasangan kartu yang tepat. Setelah semua siswa menemukan pasangan kartu yang cocok, guru mengundang mereka untuk duduk dengan pasangan kartu yang sesuai.

Guru kemudian memilih sepasang siswa untuk membaca kartu pertanyaan dan jawaban, dan juga ada siswa yang diundang ke depan kelas untuk membaca kartu yang mereka bawa agar teman-temannya dapat menjawab.

Setelah siswa membaca dan menjawab semua kartu, guru mengajak siswa untuk menempelkan kartu-kartu dengan pertanyaan dan jawaban di karton yang ditujukan untuk ditempelkan di dinding kelas. Tujuannya adalah agar kartu-kartu tersebut dapat dibaca dan materi dapat diingat oleh semua siswa kelas IV. Guru kemudian memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali pertanyaan dan jawaban tentang peristiwa Isra Miraj dan menyimpulkan.

Pada akhir pelajaran, guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban kepada semua siswa, serta memperkuat materi yang dipelajari tentang peristiwa Isra Miraj. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas, guru memberikan evaluasi atau tugas dalam bentuk pertanyaan ujian harian, yang disesuaikan bersama. Akhirnya, guru memberikan kesimpulan dan rekomendasi, serta motivasi, agar semua siswa selalu antusias dalam belajar dan menjaga kesehatan. Pelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh koordinator kelas IV.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Active Learning Tipe Index Card Match* Dalam Pembelajaran SKI Siswa Kelas IV MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo

Setiap contoh pembelajaran yg dipergunakan atau diterapkan oleh pengajar pada proses pembelajaran tentunya mempunyai faktor yang bisa mendukung dan juga menghambat proses berjalannya suatu pembelajaran. Faktor pendukung Implementasi model *active learning tipe index card match* dalam pembelajaran SKI siswa kelas IV MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo:

- a. Meningkatkan kegembiraan dalam proses pembelajaran.
- b. Membuat materi pelajaran lebih menarik bagi para siswa.
- c. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, dimana siswa berperan aktif dalam mencari pasangan kartu yang cocok. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam menemukan pasangan temannya.
- d. Mencapai pemahaman maksimal siswa terhadap materi pembelajaran.

Faktor penghambat implementasi model *active learning tipe index card match* pada pembelajaran SKI peserta didik kelas IV MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo:

- a. Bagi peserta didik
 - 1) Membutuhkan ketika yg usang buat peserta didik menuntaskan tugas.
 - 2) Siswa menjadi ramai serta gaduh saat harus mencari pasangan kartu.
 - 3) Menuntut karakter tertentu peserta didik buat bekerjasama.
- b. Bagi guru
 - 1) Butuh meluangkan banyak waktu buat pengajar menyiapkan pembelajaran.
 - 2) Guru wajib lebih mampu mengontrol siswanya agar tak

membentuk kegaduhan dan keramaian.

3. Teknik Evaluasi Pembelajaran Implementasi Model *Active Learning Tipe Index Card Match* Dalam Pembelajaran SKI Siswa Kelas IV MI Ma'arif Kalibeper Wonosobo

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menentukan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi pembelajaran juga sangat penting bagi guru karena melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian hasil pembelajaran. Dalam hal evaluasi pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran aktif berupa kartu berpasangan dalam pengajaran SKI, evaluasi ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru, termasuk evaluasi perilaku, evaluasi pengetahuan, dan evaluasi keterampilan.

Dalam evaluasi perilaku, guru mengevaluasi siswa berdasarkan observasi terhadap perilaku spiritual mereka, seperti cara siswa beribadah. Selain itu, dalam mengevaluasi perilaku sosial, guru mengevaluasi disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama siswa dalam permainan mencocokkan kartu menggunakan model pembelajaran aktif berupa kartu berpasangan.

Selanjutnya, pengetahuan dievaluasi berdasarkan hasil observasi di kelas, di mana guru mengevaluasi melalui tes lisan dan tulisan. Tes lisan dilakukan ketika guru berinteraksi dengan siswa dan mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran SKI, terutama terkait dengan kegiatan Isra Miraj, dan siswa menjawab secara lisan. Dapat dilihat bahwa siswa dengan antusiasme dan aktifitas tinggi menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, dilakukan pula tes tulisan melalui pertanyaan dalam buku catatan siswa, kemudian siswa

menjawab secara tertulis di dalam buku catatan.

Terakhir, dalam evaluasi keterampilan, guru mengevaluasi siswa berdasarkan seberapa baik mereka mengikuti kartu pertanyaan dan jawaban yang dipasang di papan tulis oleh guru. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi holistik dari penelitian lapangan dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi contoh pembelajaran aktif berupa kartu berpasangan dalam pengajaran SKI kepada siswa kelas empat MI Ma'arif Kalibeper Wonosobo memiliki fitur-fitur berikut: dalam pengajaran SKI kepada siswa kelas IV dilakukan dengan melengkapi langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam rencana pelajaran, termasuk kegiatan awal, kegiatan utama dengan menggunakan contoh pembelajaran aktif berupa kartu berpasangan, dan kegiatan akhir.

Faktor-faktor yang mendukung pengenalan contoh pembelajaran aktif berupa kartu berpasangan dalam pengajaran SKI kepada siswa kelas empat MI Ma'arif Kalibeper Wonosobo: untuk menarik perhatian dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat implementasi contoh pembelajaran aktif berupa kartu berpasangan, yaitu: siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, guru perlu menghabiskan lebih banyak waktu untuk persiapan, suasana di kelas menjadi lebih bising dan ramai ketika siswa mencocokkan pasangan kartu, serta perbedaan karakteristik siswa yang dapat menjadi pembatas dalam implementasi contoh pembelajaran aktif berupa kartu berpasangan.

Evaluasi implementasi pembelajaran aktif berupa kartu

berpasangan dalam pengajaran SKI kepada siswa kelas empat MI Ma'arif Kalibeber Wonosobo menggunakan evaluasi sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu evaluasi perilaku yang mengevaluasi hubungan siswa selama pembelajaran, pengaturan sosial, dan spiritual. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui tes cepat dengan proses tanya jawab antara guru dan siswa. Tes tertulis dilakukan dengan menjawab pertanyaan dalam buku catatan siswa, dan keterampilan dinilai melalui pengamatan kemajuan dan praktek siswa dalam tugas menempel kartu pertanyaan dan jawaban pada karton dan menghiasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Widodo, S. (1991). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Machmudah, U. & Wahab, A. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*, Cet. X; Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Usman, M. U. (1999). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya